



## SIMULASI CTPS DAN PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT KECACINGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 19 AIR TAWAR KOTA PADANG

Inge Angelia<sup>1\*</sup>, Annisa Novita Sary<sup>2</sup>, Sri Handayani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Stikes Syedza Saintika

Email : [angeliakhairita@yahoo.com](mailto:angeliakhairita@yahoo.com)

### ABSTRAK

Pencegahan Penyakit Kecacingan pada anak sekolah dasar merupakan program pemberantasan penyakit cacing yang diprioritaskan pada anak-anak untuk memperhatikan peningkatan perkembangan dan kualitas hidup anak. Infeksi kecacingan dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit penting lainnya seperti malaria, TBC, diare dan anemia. Pemukiman penduduk yang cukup padat dan masih ada beberapa warga yang memiliki tempat tinggal yang kumuh di Kota Padang merupakan salah satu penyebab angka kejadian kecacingan masih banyak ditemukan. Salah satu sekolah yang berada di Kota Padang yaitu SDN 19 Air Tawar didapatkan kondisi geografis sekolah letaknya di pinggir pantai serta kepadatan antar penduduknya yang memungkinkan penularan cacing dengan baik. Selain itu banyaknya anak yang bermain dan berkontak langsung dengan tanah serta jarang memakai alas kaki, juga masih banyak penduduk yang belum mempunyai toilet dan buang air besar sebarangan yang memperburuk penularan cacing pada anak usia di SD di Air Tawar Barat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi Kesehatan Masyarakat diberikan simulasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan pencegahan penyakit kecacingan bagi anak sekolah SDN 19 Air Tawar Padang. Pendidikan tentang pencegahan kecacingan melalui penyampaian materi serta simulasi CTPS di SDN 19 Air Tawar dengan jumlah siswa sebanyak 76 orang. Hasil simulasi CTPS dan pencegahan kecacingan dianalisis secara kualitatif (berdasarkan observasi dan hasil diskusi) menunjukkan bahwa semua peserta mendapat pengetahuan tentang penanggulangan/pencegahan penyakit kecacingan dan terampil didalam melakukan CTPS.

**Kata Kunci:** simulasi, pencegahan, CTPS, kecacingan

### ABSTRACT

*Prevention of helminthiasis in elementary school children is a worm disease eradication program that is prioritized in children to pay attention to the improvement of development and quality of life of children. Worm infections can increase susceptibility to other important diseases such as malaria, tuberculosis, diarrhea and anemia. Residential settlements are quite dense and there are still some residents who have slum dwellings in the city of Padang is one of the causes of the number of cases of helminthiasis are still found. One of the schools in the city of Padang, namely SDN 19 Air Tawar, found that the geographical conditions of the school were located on the coast and the density between residents which enabled the transmission of worms well. In addition, there are many children who play and come into direct contact with the land and rarely wear footwear, also there are still many residents who do not have toilets and open defecation which exacerbates the transmission of worms to children in*



*elementary school in West Tawar. Therefore, in the community service activities carried out by the Public Health study program a Hand Washing with Soap (CTPS) simulation was conducted and prevention of helminthiasis for school children at SDN 19 Air Tawar Padang. Education about prevention of helminthiasis through the delivery of material and CTPS simulation at SDN 19 Air Tawar with a total of 76 students. The results of CTPS simulation and prevention of helminthiasis were analyzed qualitatively (based on observations and results of discussion) showing that all participants received knowledge about the handling / prevention of helminthiasis and were skilled in conducting CTPS.*

**Keywords:** simulation, prevention, CTPS, Helminthiasis

## PENDAHULUAN

Infeksi kecacingan yang disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminths* (STH) merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia yang cukup serius. *Soil Transmitted Helminths* adalah cacing golongan nematoda usus yang penularannya melalui tanah. Dalam siklus hidupnya, cacing ini membutuhkan tanah untuk proses pematangan sehingga terjadi perubahan dari bentuk non-infektif menjadi bentuk infektif (Natadisastra & Ridad, 2009). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2012), cacing yang sering menginfeksi manusia adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*.

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, lebih dari 1,5 milyar orang atau sekitar 24% penduduk dunia terinfeksi STH. Upaya pemberantasan dan pencegahan penyakit kecacingan di Indonesia secara nasional dimulai tahun 1975. Menurut Kementerian Kesehatan 2006, pada Pelita V tahun (1989–1994) dan Pelita VI tahun (1994–1999) Program Pemberantasan Penyakit Cacing lebih ditingkatkan prioritasnya pada anak-anak karena pada periode ini lebih memperhatikan peningkatan perkembangan dan kualitas hidup anak. Ternyata upaya ini telah berhasil meningkatkan cakupan menurunkan prevalensi kecacingan dari 78,6%

(tahun 1987) menjadi 8,9% (tahun 2003).

Faktor faktor yang menyebabkan masih tingginya infeksi cacing adalah rendahnya tingkat sanitasi pribadi (perilaku hidup bersih sehat) seperti kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar (BAB), kebersihan kuku, perilaku jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat dikontrol, perilaku BAB tidak di WC yang menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan oleh feses yang mengandung telur cacing serta ketersediaan sumber air bersih.

Angka kejadian penyakit kecacingan berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Padang dari tahun 2012 sampai 2015 masih banyak. Jumlah penderita pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 ditemukan sebanyak 533, 1331, 1250, dan 776 kasus. Pemukiman penduduk yang cukup padat dan masih ada beberapa warga yang memiliki tempat tinggal yang kumuh di Kota Padang merupakan salah penyebab angka kejadian kecacingan masih banyak ditemukan. Pada beberapa tempat masih terlihat beberapa anak kecil yang BAB di sembarang tempat seperti di selokan (got) dan bila turun hujan airnya dapat meluap ke lingkungan penduduk. Selain itu di daerah tersebut masih terdapat WC umum yang terletak di luar rumah penduduk yang aliran airnya menuju saluran air (got) lingkungan perumahan.



Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya pencemaran tanah oleh air limbah tersebut.

Air Tawar merupakan salah satu wilayah Kota Padang yang berada di sepanjang pesisir pantai. Salah satu sekolah yang berada di wilayah Air Tawar yaitu SDN 19 Air Tawar yang muridnya berasal dari daerah tersebut. Hal ini mengingat lokasi SDN 19 Air Tawar terletak pada pemukiman padat kumuh dan di sekolah tersebut belum pernah dilakukan pemeriksaan kecacingan, sangat mungkin siswa SDN 19 Air Tawar terinfeksi kecacingan.

## METODE

### A. Metode yang Digunakan

Kegiatan simulasi CTPS dan penyuluhan pencegahan kecacingan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah khususnya siswa kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 19 Air Tawar Kota Padang. Kelas IV sebanyak 23 orang, kelas V 26 orang dan kelas VI 27 orang total sebanyak 76 orang. Metode yang digunakan dalam program ini adalah penyuluhan di dalam kelas dan simulasi CTPS yang dilakukan oleh mahasiswa dan siswa SDN 19.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui kebutuhan siswa di SDN 19 Air Tawar Timur, dilakukan observasi mengenai kondisi lingkungan dan kegiatan-kegiatan sekolah. Selanjutnya, dilakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru mengenai kegiatan sekolah untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

### C. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan yaitu dengan menganalisis data hasil diskusi dan

observasi peserta penyuluhan dan simulasi dalam mengikuti kegiatan.

### D. Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 19 Air Tawar Kota Padang pada tanggal 20 Januari 2018. Adapun rincian kegiatan pada adalah pembukaan oleh moderator dari mahasiswa kemudian penyuluhan dengan penyampaian materi tentang pencegahan penyakit kecacingan dan CTPS. Setelah itu ditutup dengan simulasi CTPS yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa dan peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

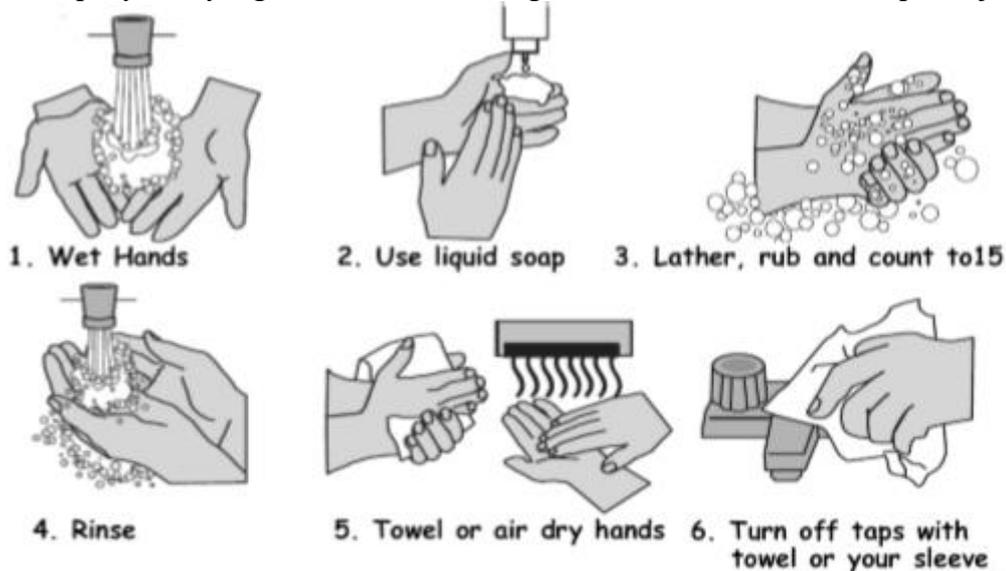
Kegiatan simulasi CTPS dan penyuluhan pencegahan kecacingan merupakan serangkaian kegiatan yang berisi teori maupun praktik tentang pencegahan penyakit kecacingan dengan cara CTPS. Melalui kegiatan simulasi CTPS dan penyuluhan, anak sekolah telah mendapatkan pengetahuan dan teknik cuci tangan yang benar. Simulasi CTPS ini diharapkan dapat mengurangi kasus kecacingan yang diakibatkan oleh kuman dan bakteri yang muncul ketika tangan tidak dicuci dengan sabun dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Menurut teori, infeksi kecacingan disebabkan oleh *Soil Transmitted Helminths* (STH). *Soil Transmitted Helminths* adalah cacing golongan nematoda usus yang penularannya melalui tanah. Dalam siklus hidupnya, cacing ini membutuhkan tanah untuk proses pematangan sehingga terjadi perubahan dari bentuk non-infektif menjadi bentuk infektif (Natadisastra & Ridad, 2009). Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO, 2012), cacing yang sering menginfeksi manusia adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*.

Pencegahan penyakit cacing yaitu dengan menjaga hygiene dan sanitasi, tidak buang air besar di sembarang tempat, melindungi makanan dari pencemaran kotoran, mencuci bersih tangan sebelum makan, dan tidak memakai/ tinja manusia sebagai pupuk tanaman. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit ini adalah salah satunya dengan perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan

melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan, maka diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua (Samsuridjal, 2009).

Samsuridjal (2009) menjelaskan bahwa pada dasarnya air untuk cuci tangan hendaknya air yang mengalir. Penggunaan sabun hendaknya mengenai seluruh tangan dan diperlukan waktu agar kontak kulit dan sabun dapat terjadi.



Sumber: Health Unit (2012)

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN 19 Air Tawar Timur, Kota Padang. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berjalan dengan lancar. Adapun serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut sebagai berikut.

## A. Pembukaan oleh moderator

Pada kegiatan pembukaan dilakukan pengenalan kepada pihak sekolah dan para peserta anak sekolah. Setelah itu dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dari kegiatan simulasi CTPS dan penyuluhan pencegahan kecacingan. Hal ini

diharapkan para peserta mampu memahami tentang penyakit kecacingan dan cara pencegahan yang bisa dilakukan.

Dalam sambutannya pada saat pembukaan, disampaikan bahwa anak sekolah di SDN 19 Air Tawar Timur belum pernah mendapatkan simulasi CTPS sehingga anak sekolah tidak pernah menerapkan CTPS yang baik dan benar. Dengan mengikuti kegiatan ini, anak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dengan baik dan benar sebelum dan sesudah beraktivitas

## B. Penyampaian Materi



Penyampaian materi dilaksanakan di SDN 19 Air Tawar Timur Padang. Target peserta adalah anak sekolah SDN 19 Air Tawar Timur. Penyampaian materi pertama dilakukan oleh Annisa Novita Sary, SKM, M.Kes mengenai infeksi kecacangan, jenis cacang, pengendalian kecacangan. Dilanjutkan penyampaian materi kedua oleh Inge Angelia, M.Pd tentang tarian cuci tangan pakai sabun.

### C. Simulasi Cuci Tangan Pakai Sabun



Sumber : Data Primer Diolah (2018)  
Proses Demonstrasi CTPS

Simulasi CTPS dilakukan di halaman sekolah SDN 19 Air Tawar Timur. Dalam pelaksanaannya, simulasi dilaksanakan oleh dosen Inge Angelia, M.Pd yang dibantu oleh mahasiswa kesehatan masyarakat Stikes Syedza Saintika. Pada gambar 1 menunjukkan proses persiapan berbaris untuk demonstrasi CTPS. Sedangkan pada gambar 2 menunjukkan proses demonstrasi 6 langkah CTPS. Di sela-sela kegiatan para siswa sangat antusias untuk melakukan langkah-langkah CTPS.



Sumber : Data Primer Diolah (2018)  
Proses Persiapan Demonstrasi

### E. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah diberikan, dan menghimbau agar siswa mau mempraktekan CTPS baik itu di rumah maupun di sekolah.

### D. Penutupan

Dengan pelatihan yang sudah dilakukan, peserta mengerti manfaat dari cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga mencegah risiko tertular penyakit infeksi khususnya kecacangan.

Kegiatan dengan bentuk simulasi akan memberi kesempatan kepada peserta untuk mengalami proses belajar secara lebih lengkap dan komprehensif.

Kegiatan ini dirasakan menarik oleh anak sekolah SDN 19 Air Tawar Timur karena sebelumnya belum pernah mendapat kegiatan berupa simulasi CTPS. Peserta mengikuti simulasi dengan antusias dan semangat untuk memiliki perilaku hidup sehat.

### SIMPULAN

1. Pelaksanaan pendidikan tentang kecacangan melalui penyuluhan berjalan lancar di SDN 19 Air Tawar selama  $\pm 140$  menit. Dengan jumlah siswa sebanyak 76 orang.
2. Adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang penularan cacang yang dievaluasi melalui wawancara kepada siswa.
3. Adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang gejala-gejala kecacangan yang



dievaluasi melalui wawancara kepada siswa.

4. Adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang penanggulangan/pencegahan penyakit kecacingan yang dievaluasi melalui wawancara kepada siswa
5. Simulasi CTPS berjalan lancar, siswa antusias mengikuti serta siswa terampil didalam melakukan CTPS

Hasil dari proses simulasi CTPS dan penyuluhan pencegahan kecacingan adalah para peserta mengerti tentang bagaimana pencegahan penyakit cacingan dan bisa melakukan tahap cuci tangan pakai sabun dengan benar. Sehingga peserta bisa menerapkan perilaku CTPS untuk mengurangi kasus kecacingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R.Y (2014). Hubungan antara higiene perorangan dengan infeksi cacing usus (soil transmitted helminths) pada siswa SDN 25 dan SDN 28 kelurahan Purus kota Padang Sumatera Barat. *Skripsi*. Universitas Andalas. Padang
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2013). *Laporan Bulanan* 1 (LB. 1) Data kesehatan tahun 2012. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2014). *Laporan Bulanan* 1 (LB. 1) Data kesehatan tahun 2013. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2015). *Laporan Bulanan* 1 (LB. 1) Data kesehatan tahun 2014. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2016). *Laporan Bulanan* 1 (LB. 1) Data kesehatan tahun 2015. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP & PL) (2012). *Pedoman pengendalian kecacingan*. Jakarta : Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit – Penyehatan Lingkungan.
- Kurniawan A. (2010). Infeksi Parasit: Dulu dan Masa Kini. *Majalah Kedokteran Indonesia*:60(11):487-88.
- Soegijanto, Soengeng. (2005) .*Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia Jilid 4*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Viqar Z., Loh AK, (1999). *Buku Penuntun Parasitologi Kedokteran*. Penerbit Binacipta.
- World Health Organization* (WHO)(2016). Soil transmitted helminths infections. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/> - Accessed on April 19, 2016